PERBEDAAN BANGUNAN DAN FASILITAS PENDUKUNG PESANTREN DIPERKOTAAN DAN PERDESAAN

(STUDI KASUS SMP IT ABUBAKAR YOGYAKARTA DAN SMA IT ABU BAKAR KULONPROGO)

Talitha Salsabil[1] dan Munichy[2]

[1] Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia
[2] Dosen Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

[1]Surel: 15512077@students.uii.ac.id

***ABSTRAK**: Salah satu tujuan dari pondok pesantren adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadatan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat atau berhikmat kepada masyarat. Diindonesia sudah banyak didirikan pondok pesantren, dari yang berada ditengah pemukiman warga atau pun jauh dari pemukiman warga. Salah satu contohnya yaitu SMP IT Abu Bakar dan SMA IT Abu Bakar. Sekolah ini berlokasi di 2 tempat, SMP nya berada di Umbulharjo dan SMA nya berada di Kulonprogo. Peraturan dan bentuk bangunannya juga berbeda-beda. Dari yang berjauhan dari pemukiman warga dan bertembok tinggi sampai yang berada ditengah pemukiman warga. Perletakkan ini juga berpengaruh terhadap pola prilaku santri. Konflik-konflik yang ditimbulkan juga berbeda antara pesantren yang berada dekat dengan pemukiman warga dan pesantren yang jauh dari pemukiman warga. Kawasan Umbulharjo yang letaknya berada di kota jogja dipenuhi dengan bermacammacam bangunannya sehingga tidak terdapat banyak lahan kosong didaerah ini. Komunitas yang ada di daerah ini juga beragam dari mulai pelajar, mahasiswa, pegawai kantor, pedagang, dan lainnya. Sedangkan di daerah Kulonprogo kawasan nya tidak sepadat di kota. Jarak antar bangunan juga tidak terlalu dekat. Dan komunitas di sana kebanyakan petani. Tentunya masing-masing peletakkan pesantren ini memiliki sisi positif dan negatifnya.*

Kata kunci: pondok pensantren, santri , pemukiman warga , aktifitas

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar. Tercatat di Provinsi Yogyakarta terdapat 420 SMP dan 165 SMA negeri dan swasta, data ini diperoleh dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahrag pada tahun ajaran 2011/2012. Seperti contohnya di daerah Yogyakarta terdapat salah salah satu pondok pesantren modern yaitu SMP IT Abu bakar dan SMA IT Abu Bakar.

Smp it abu bakar adalah islamic boarding school yang berlokasi di Jl. Veteran Gang Bekisar, Pandeyan, Umbulharjo. Berbeda dengan kebanyakan sekolah lainnya, smp IT Abubakar berada tepat di tengah pemukiman warga. Dikarenakan tanah yang terbatas jarak antara gedung satu dengan yang lain tidak berjauhan. Tetapi dapat menampung aktifitas muridmurid yang ada disekolah ini. Maka dari itu bentuk dari bangunan nya kebanyakan adalah vertikal. Bentuk vertikal ini bertujuan agar dapat menampung lebih banyak orang dengan tidak memakan banyak lahan.

Kebalikan dari SMP IT Abu Bakar, SMA nya berada jauh dari pemukiman padat penduduk. Yaitu di Ngrandu, Triharjo, Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pda daerah ini berbede jauh dengan umbulharjo yang ramai penduduk. Di daerah ini jarak antar bangunan satu dengan yang lain cukup berjauhan dan banyak terdapat lahan kosong. Tidak jauh dari lokasi juga banyak terdapat sawah sebagai lahan

untuk mata pencarian warga sekitar. Selain sungai keadaan lainnya yaitu vegetasi yang masih banyak diarea ini. Kanan dan kiri jalan terdapat banyak pepohonan dari yang biasa sampai yang rindang.

Ketika hujan deras tidak jarang air di sungai ini meluap sampai kejalan tetapi tidak sampai menyebabkan banjir di area ini, dikarenakan banyak nya tanah untuk menyerap air masuk kedalam.

Memasuki ke dalam area SMA IT Abu bakar berbeda dengan ketika memasuki daerah SMP IT Abu Bakar. SMA memiliki area yang jauh lebih luas. Meskipun dibilang baru tetapi telah banyak terdapat bangunan-bangunan yang dapat menampung aktifitas para santri. SMA ini hanya di khususkan untuk santri laki-laki saja. Ketika masuk tidak terdapat bangunanbangunan tinggi seperti di SMP IT Abu Bakar.

Bentuk dari bangunan yang berada di perkotaan yaitu vertikal dikarenakan lahan yang terbatas, maka mereka harus memaksimalkan tanah yang ada. Sedangkan pesantren yang ada di perdesaan berada di daerah yang ketersediaan lahan lebih banyak dibandingkan dengan dikota, maka bentuk dari bangunan lebih horinzontal.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh perumahan terhadap SMP IT Abu Bakar?
2. Bagaimana perbedaan arsitektur pondok pesantren yang berada di tengah pemukiman warga dengan yang berada jauh dari pemukiman warga?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh perumahan warga terhadap SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
2. Mengetahui perbedaan arsitektur pondok pesantren yang berada di tengah pemukiman warga dengan yang berada jauh dari pemukiman warga

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pondok Pesantren

Lembaga pondok pesantren memainkan peranan penting dalam usaha memberikan pendidikan bagi bangsa indonesia,terutama pendidikan agama. Dari awal mula adanya pesantren hingga saat ini masih terus dapat eksis dan berkembang dalam upaya memberikan pendidikan yang bermutu oleh karenanya diarahkan untuk melihat dengan jelas perkembangan yang terjadi pada dunia pesantren dari awal mula kemunculannya hingga saat ini.

Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu, kata pondok pesantren berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang berarti Hotel atau Asrama (Abudin Nata,2001).

Sedangkan Mujamil dalam bukunya mengutip dari H.M. Arifin mengatakan bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan model asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta indepent dalam segala hal.

Pengertian Santri

Santri yaitu sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan 'ulama'. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik dan menjadi penhikut dan pelanjut perjuangan 'ulama' yang setia. Pengunaan istilah santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren. Sebutan santri berkonotasi mempunyai kiai (sukamto,1999).

Pengertian santri ini senada pengertiannya dengan arti santri secara umum, yaitu orang yang belajar agama islam dan mendalami agama islam disebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri (departemen pendidikan dan kebudayaan,1988).

Pengertian Pemukiman

Permukiman menurut (hadi sabari yunus,1987) dapat diartikan sebagai bentukan baik buatan manusia ataupun alami dengan segala kelengkapannya yang digunakan manusia sebagai individu maupun kelompok untuk bertempat tinggal baik sementara maupun menetap dalam rangka menyelenggarakan kehidupannya. sedangkan perumahan dikenal dengan istilah housing. Housing berasal dari bahasa inggris yang memiliki arti kelompok rumah. Perumahan adalah kumpulan rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal. Sebagai lingkungan tempat tinggal, perumahan dilengkapi denga prasarana dan sarana lingkungan (sadana,2014).

Hubungan Antara Lingkungan dengan perikaku Santri

Lingkungan sangat mempengaruhi kepribadian anak. Lingkungan sekola salah satu dari bentuk belajar siswa. Seorang siswa menerima pendidikan dan pengajaran dari apa yang dia lihat, ia rasakan, dan ia alami di lingkungan sekolah.

Dengan sistem pondok pesantren yang hidup 24 jam dengan pola 24 jam, baik pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan, sosial kemasyarakatan, atau sebagai lembaga pengembangan potensi umat dapat diterapkan secara tuntas, optimal dan terpadu, menjadi pesantren potret yang sangat baik dalam membentuk sikap santri.

Dari uraian diatas, tidak dapat dipungkiri bahwa hubungan yang signifikan antara lingkungan pesantren dengan perilaku santri, karena santri yang mempunyai lingkungan belajar yang baik maka perilaku santrinya akan semakin baik, dan begitu juga sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Lokasi

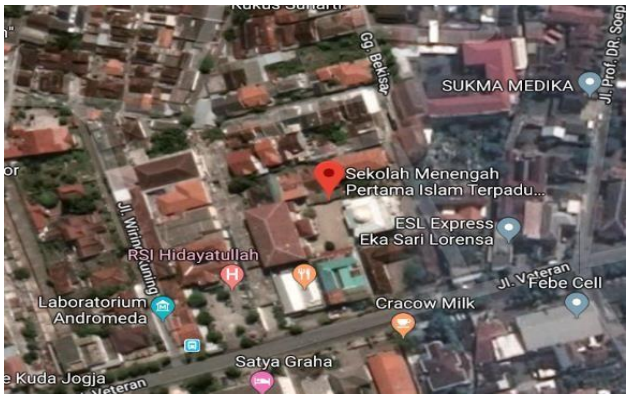

Gambar 1. Peta kawasan SMP IT Abu bakar Yogyakarta
(Sumber: google earth,2018)

Nama bangunan : SMP IT Abu bakar

Lokasi penelitian

Alamat : Jl. Veteran gang bekisar no.716
Kelurahan : Pandeyan
Kecamatan : Umbulharjo
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakrta

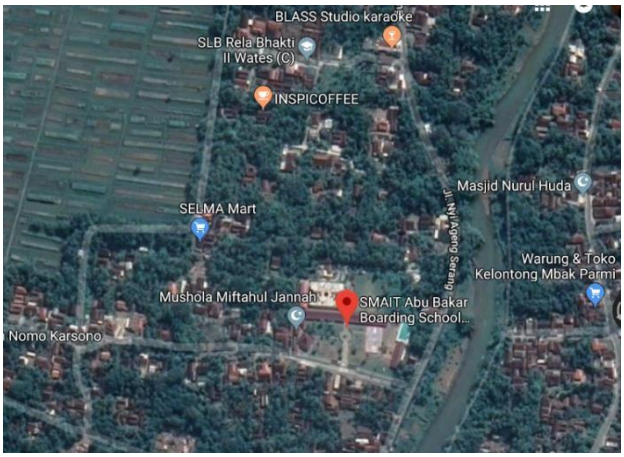

Gambar 2. Peta kawasan SMA IT Abu Bakar kulon progo
(sumber: google earth,2018)

Nama Bangunan : SMA IT Abu Bakar
Desa : Ngrandu
Kecamatan : Triharjo
Kabupaten : Kulon Progo
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Kerangka Pola Pikir

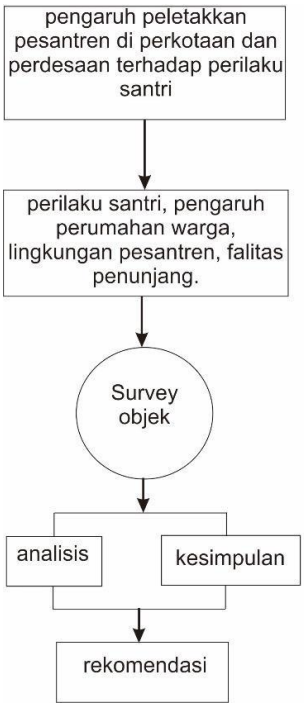

Gambar 16. Kerangka Pola Pikir

Metode Pengumpulan Data :

No	Variabel	Data	Metode	Alat
1	Bentuk Bangunan	Perbedaan posisi bangunan dan bentuk massa bangunan	survey	Kamera, kertas, pensil
2.	Pembatas	Pagar-pagar atau "batas" antara warga dan pesantren	survey	Kamera, kertas, pensil
3.	Ekonomi	Letak penjual dan letak rumah-rumah yang disewakan	Maping	Kamera, kertas , pensil
4	Fasilitas	Ruang-ruang untuk mewadahi aktifitas	Survey dan maping	Kamera, kertas, pensil

Metode Analisis Data :

Tahapan ini yakni mempelajari, membandingkan dengan standar dan kenyataan hasil dari observasi serta menyimpulkan berbagai macam data yang telah didapatkan dari prosesproses sebelumnya kemudian di analisis untuk selanjutnya digabungkan sebagai masukan untuk evaluasi bangunan. Kemudian, hasil dari perbandingan data tersebut dihasilkan sebuah rekomendasi yang dapat diterapkan kepada kasus yang lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemukiman Warga

Karena berada dilingkungan yang sama, perumahan dan smp memiliki hubungan satu dengan yang lain. Hubungan ini pun membawa dampak positifdan negatif antara satu dengan yang lain. Salah satu dampak positif yaitu dalam bidang ekonomi seperti:

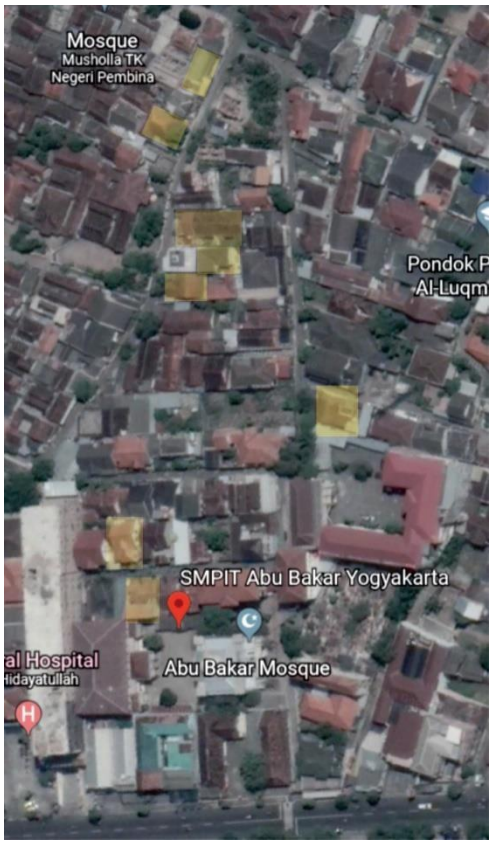

Gambar 3. Peta Rumah yang disewakan

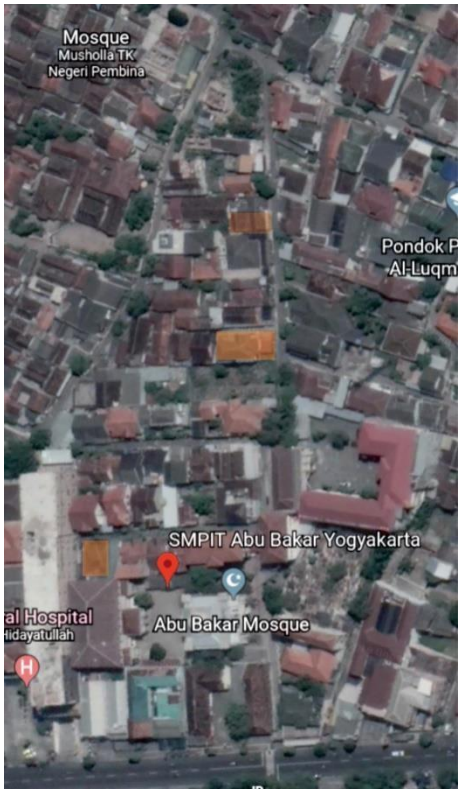

Gambar 4. Peta Warung milik Warga

1. Menyewakan rumah

Asrama merupakan hal yang penting mengenai pondok pesantren. Dikarenakan berada di lingkungan pemukiman padat, smp it memiliki lahan yang terbatas. Maka dari itu dicari solusi untuk mengatasi masalah ini. Untungla warga mulai memperhatikan atau peduli dengan hal tersebut. Beberapa warga yang memiliki rumah disekitaran smp lalu menyewakan rumahnya untuk kepentingan asrama bagi santri laki-laki. Hal ini tentunya menguntungkan dari kedua pihak. Pemilik rumah mendapatkan uang sewa dan pihak sekolah tidak perlu pusing-pusing memikirkan untuk membangun bangunan baru bagi satri laki-laki. Letaknya pun cukup strategis dapat dijangkau oleh santri maupun ustad. Membuka warung

2. Keuntungan dalam segi ekonomi lainnya yaitu warga membuka warung makan atau warung jajan. Hal ini juga memberi manfaat bagi pengurus sekolah, mereka tetap dapat mengawasi santri-santri agar tetap berada dilingkungan smp it abu bakar. Pengaruh lain perumahan warga terhadap pesantren yaitu terciptanya toleransi antar warga dan lingkungan pesantren. Ketika melewati lingkungan smp, warga akan menghargai dengan cara tidak memakai pakaian senonok, menggunakan pakaian yang sopan. Tidak berisik atau tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Para santri yang terkadang masih memiliki sifat kekanak kanakan seperti mengambil buah-buahan dari pohon milik tetangga pun terkadang di tolerin oleh warga sekitar. Mereka memakluminya dan tidak menyebabkan keributan antar warga dengan santri. Hal ini pun sudah menjadi kebiasaan dari dulu hingga sekarang. Kebiasaan saling menghargai antar satu dengan yang lainnya.

PERBEDAAN PONDOK PESANTREN DIKOTA DAN DILUAR KOTA

Pondok pesantren yang berada di kota dan jauh dari kota memiliki perbedaan dari banyak hal. Dari perbedaan ini kita dapat melihat bahwa lokasi sangat berpengaruh terhadap arsitektur suatu bangunan. Berikut perbedaan-perbedaan pesnatren di perkotaan dan di tengah pemukiman warga:

1. Lingkungan sekitar

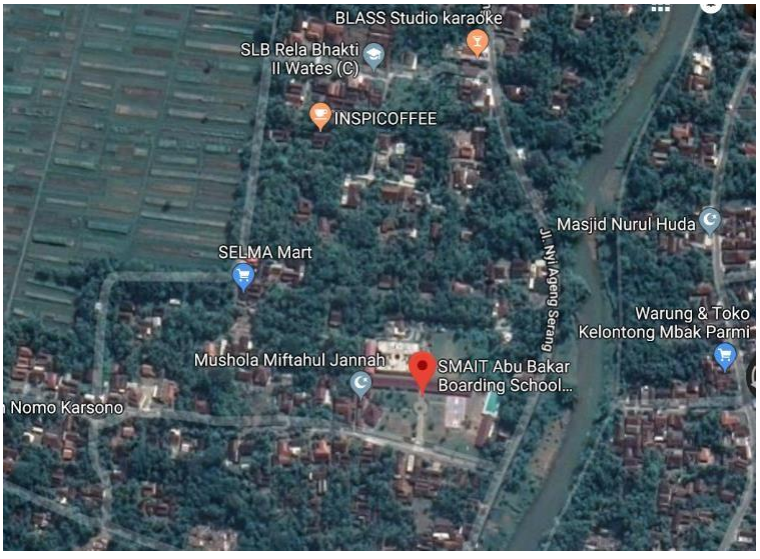

Gambar 5. Peta lokasi SMP IT Abu Bakar

Pada peta dapat dilihat bahwa SMP IT Abu Bakar terletak di kawasan pemukiman yang padar. Sekitar SMP IT Abu Bakar tidak hanya terdapat pemukiman saja tetapi juga terdapat bangunan komersial, rumah sakit, dan bangunan lainnya. Kawasan ini menjadi daerah yang cukup ramai dikunjungi berbagai kalangan, sehingga tidak jarang terjadi kemacetan di sekitar SMP. Tetapi peletakkan SMP di daerah ini juga menguntungkan, seperti contohnya terdapat rumah sakit apabila terdapat santri yang sakit, terdapat penginapan atau hotel yang bisa digunakan keluarga santri apabila datang berkunjung dari luar jogja.

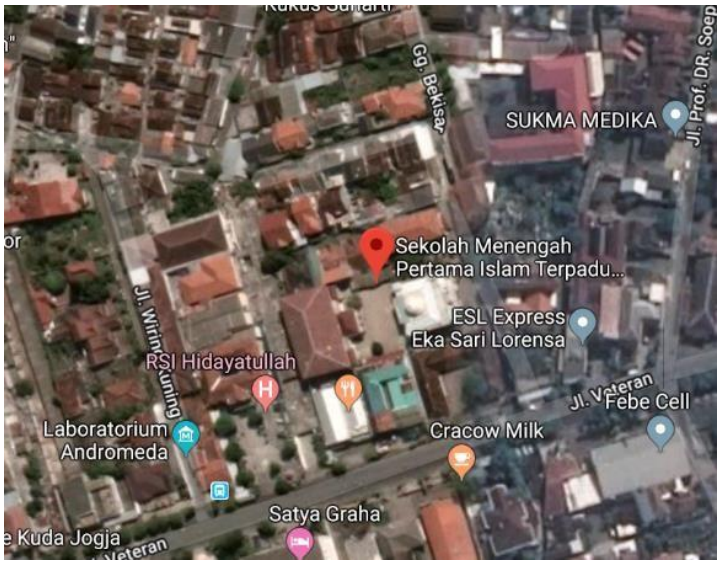

Gambar 6. Peta Lokasi SMA IT Abu Bakar

Sangat berbeda dengan smp, lingkungan SMA tidak banyak terdapat bangunan. Hal ini dapat dilihat dari peta bahwa daerah masih banyak terdapat lahan kosong dan persawahan. Jarak rumah satu dengan yang lain pun cukup berjauhan. Failitas umum seperti rumah sakit, perhotelan dan lainnya juga cukup jauh dari SMA. Karena lokasi ini juga berasa di kulon progo jauh dari pusat kota jogja menjadikan daerah ini sepi didatangi oleh orang-orang.

2. Bentuk bangunan

Dalam segi bentuk bangunan, sanagt terlihat perbedaan antara kedua nya. Bangunan SMP berada dikawasan dekat dengan pusat korta, hal ini menjadikan tidak banyak lahan lahan kosong. Karena terbatasnya lahan, SMP yang berada di tengah pemukiman warga harus memikirkan bagaimana cara dengan lahan yang terbatas tetapi sanggup untuk menyediakan fasilitas bagi para santri. Maka dari itu bangunan vertikal pun menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini.

Sangat berbeda dengan bangunan SMA. Dikarena lokasi SMA berada di daerah jauh dari pusat kota jogja yaitu di kulonprogo. Hanya terdapat lahan kosong dan persawahan. Dikarenan SMA IT Abu Bakar memiliki lahan yang cukup luas menjadikan bentuk bangunan dibuat memanjang kesamping. tidak ada bangunan SMA yang dibuat bertingkat.

Gambar 7. Bangunan vertikal SMP IT Abu Bakar

Gambar 8. Bangunan Horizontal SMA IT Abu Bakar

3. Bangunan Asrama

Pada bangunan SMP terdapat asrama putri dan laki-laki. Asrama putri telah mendapat tempat yang lebih baik daripada asrama laki-laki. Asrama putri dibuat di bangunan bertingkat dan dikumpulkan semua di dalam satu bangunan. Berbeda dengan asrama laki laki yang tersebar disekitar SMP. Bangunannya pun berbeda dengan santri perempuan yang bertingkat, santri laki –laki tinggal di rumah-rumah warga yang disewakan.

Rumanya pun tidak saling berdekatan tetapi menyebar. Sehingga sulit bagi pengurus untuk mengawasi santri laki-laki .

Gambar 9. Asrama Santri Perempuan

Gambar 10. Bangunan Asrama Laki-laki SMP IT

Gambar 11.Bangunan Asrama santri SMA IT

4. Area drop-off dan pick up

Karena tidak semua siswa SMP adalah anak-anak yang tidak di asrama, beberapa dari mereka hanya melakukan kegiatan belajar mengajar sampai sore dan beberapa tinggal di asrama. Karena siwa-siswa belum diperbolehkan membawa kendaran, maka ketika berangakat kesekolah mereka di antar dan dijemput kembali pulang sore hari. Ketika

mereka diantaar dan di jemput, SMP IT tidak memiliki area drop off khusus untuk menurunkan siswa. Beberapa kendaraam akan parkir tepat digedung sekolah mereka dan beberapa diturunkan di gapura depat pintu masuk SMP. Hal ini cukup menjadi crowded apalagi di sekitar smp bukan hanya berisikan orang-orang yang ingin ke sekolah saja, tetapi ada yang ingin ke area pertokohan-pertokohan.

Berbeda dengan smp, ketika memasuki sma terdapat bundaran yang bisa digunakan sebagai area drop off . dengan adanya area drop off ini menyebakan terhindar dari keadaan yang crowded apabila banyak tamu atau orang tua siswa yang datang

Gambar 12. Peta Letak Gapura

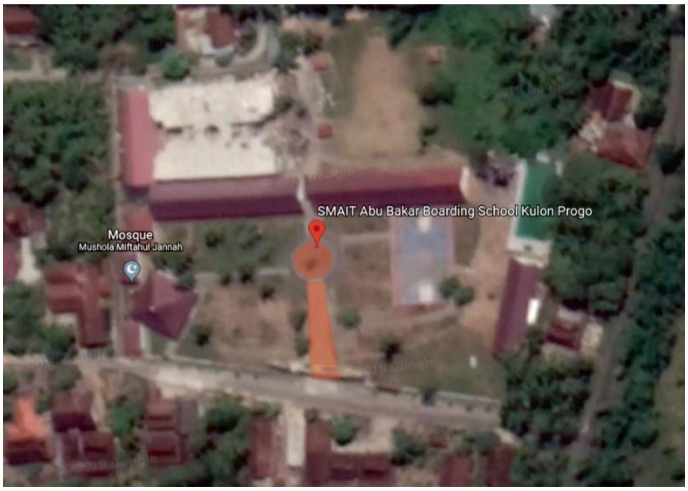

Gambar13. Peta Bundaran SMA IT

5. Tempat belajar/diskusi/ tempat santai

Karena memiliki lahan yang terbatas, bangunan smp it memiliki fungsi yang double seperti contohnya masjid, masjid bisa digunakn sebagai tempat belajar atau diskusi dan juga tempat untuk diskusi santri dengan ustad. Hal ini cukup mengganggu apabila dilihat dari fungsi utama mesjid untuk tempat ibadah, ketika orang sedang sholat tentunya akan terganggu dengan penggabungan aktifitas di mesjid ini. Tetapi karena lahan yang terbatas

dan tidak tersedianya tempat lain, maka hal ini lama-kelamaan di toleransi oleh sesama user yang berada di mesjid. Contoh lainnya seperti tempat santai atau mengorol dengan sesama santri lainnya dilakukan di warung-warung warga yang beberapoa kali mengganggu karen orang lain yang ingin berbelanja merasa terhalang dengan keberadaan anak-anak yang bergerombolan ini. berbeda dengan santri di SMA IT mereka mendapat fasilitas berupa gazebo yang dapat digunakan untuk mereka diskusi atau pun santai dengan sesama santri lainnya. Tentunya mereka tidak perlu berada di mesjid dan mengganggu orang lain yang sedang sholat atau mengganggu sirkulasi atau aktifitas warga di sekitarnya. Dengan keberadaan gazebo para pengajar juga dapat mengawasi kegiatan dan keberadaan para santri.

6. Fasilitas Pendukung

Smp It abu bakar berada di daaerah perkotaan yang tentunya terdapat bangunabangunan lain selain gedung sekolahan . terdapat bangunan pertokohan , hotel, dna rumah sakit. Keuntungan dari mendirikan pesantren di perkotaan yaitu terdapat bangunanbangunan lain yang dapat menfasilitasi kebutuhan dari para santri. Seperti contohnya ketika ada santri yang sedang sakit dan perlu perawatan lanjut maka santri perlu dibawa kerumah sakit. Bangunan kesehatan sangat perlu untuk membantu para santri. Seperti apotik dan rumah sakit. Walaupun di pesantren juga terdapat uks tempat merawat santri yang sakit tetapi obat-obatan dan perawatan di pesantrenn tidak selengkap di rumah sakit. Lalu bangunan pertokohan juga penting berada didekat bangunan pesantren. Karena santri-santri tinggal di asrama maka mereka melakukan semua kegiatan di pesantren . maka dari itu mereka membutuhkan tokoh tempat dijualnya kebutuhan sehari-hari para santri. Seperti contohnya di Smp it abu bakar terdapat warung-warung milik warga yang menyediakan seperti jajanan bahkan kebutuhan mandi. Kemudian kalau mau yang lebih lengkap lagi terdapat minimarket yang menyediakan lebih banyak bahan-bahan kebutuhan sehari-hari para santri. Dibandingkan di desa, para santri kesusahan untuk mencari tokoh yang menjual kebutuhan sehari-hari mereka. Butuh jarak yang cukup jauh untuk menempuh pertokohan tersebut. Kalau pun ada yang dekat, bahan-bahan kebutuhan sehari-harinya tidak lengkap.

KESIMPULAN

Dari kajian dan survey yang telah dilakukan mengenai perbadingan lokasi pesantren di perkotaan dan dipedesaan terhadap aktifitas santri, dapat disimpulkan bahwa ketersediaannya lahan sangat berpengaruh terhadap bentuk dari pesantren. Diperdesaan ketersediaan lahan lebih banyak dibandingkan di perkotaan. Sehingga bangunan di perdesaan lebih leluasa untuk dibangun. Bahkan dalam waktu kedepannya bentuk dari pesantren di pedesaan lebih memungkinkan untuk penambahan bentuk bangunan. Sedangkan yang di perkotaan masih sulit untuk menambahkan bangunan baru mengingat lahan yang terbatas. Bentuk dari bangunan juga dapat dilihat dengan jelas perbedaannya. Bangunan smp yang berada di perkotaan dibangun vertikal sedangkan pesantren yang berada di pedesaan dibangun horinzontal dan tidak ada yang dibangun bertingkat keatas. Walaupun demikian bangunan SMP it abu bakar yang berada di perkotaan juga mempunyai keunggulan karena berada dekat dengan bangunan lainnya seperti pertokohan, bangunan kesehatan, tempat penginapan dan lainnya. Apabila santri sewaktu-waktu terjadi sesuatu tentang kesehatannya, fasilitas pendukung seprti rumah sakit berada dekat dengan pesantren sehingga memudahkan santri jika terjadi sesuatu.

Dan dengan keberadaan SMP it di tengah pemukiman warga juga berdampak positif . Positifnya, masyarakat dapat membuka usaha baru yang dapat membantu pemasukan warga sekitar. Masyarakat dapat menyewakan rumahnya dan mendapatkan keuntungan dari sisi masyarakat dan pihak pesantren juga. Hubungan yang toleransi antara masyarakat pemukiman dan orang-orang di pesantren secara tidak sadar terbangun dengan baik. Seperti contohnya masyarakat yang melewati area pesanren lebih berpenampilan sopan sesuai dengan pesantren.

REKOMENDASI

Setelah mendapatkan hasil penelitian berupa kesimpulan berdasarkan analisis mengenai perbadingan lokasi pesantren di perkotaan dan perdesaan terhadap aktifitas santri yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya maka terdapat beberapa rekomendasi seperti :

- Perlunya zonasi yang dapat memisahkan santri laki-laki dan perempuan
- Area dropoff untuk kendaraan agar lebih tertata
- Tersedianya fasilitas atau tempat untuk para santri melakukan kegiatan belajar atau hanya sekedar berdiskusi dengan temannya
- Tersedianya fasilitas pendukung seperti pertokohan dan menjual obat dsb.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak Munichy B. Edrees selaku pembimbing penelitian ini yang selalu memberikan arahan dan masukan nya yang berguna dan bermanfaat, sehingga membantu melancarkan proses berjalanya penelitian hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Langgulung, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam.* Bandung: AlMa'arif.

Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren.* Jakarta: INIS.

Muhaimin. 1994. *Dimensi Studi islam*. Surabaya: Karya Aditama.

Nata, Abudin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam.* Jakarta: Grasindo.

Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren: dari Transformasi Menuju Demokratisasi Institusi.* Jakarta: Erlangga.

Suismanto. 2004. *Menelusuri Jejak Pesantren.* Yogyakarta: Alief Press.

Sukamto. 1999. *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren.* Jakarta: Pustaka LP3ES.

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Taher, H.M., dan Mursal. 1977. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan.* Bandung: Al-Ma'arif.